

Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia

Nazilatul Khunaina Il Khafa Ainul¹
Annisa Wulandari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Indonesia

*Correspondences: nazilaikhafa98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi pentingnya kinerja keuangan perusahaan dalam membuat keputusan investasi bagi calon investor. Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel akhir sebanyak 54 perusahaan *food and beverage* selama periode sampel. Alat analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Price Earnings Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Total Asset Turnover*; *Debt to Equity Ratio*; *Return on Equity*; *Price Earnings Ratio*; Harga Saham.

The Company's Financial Performance on the Stock Price of Food and Beverage Companies in Indonesia

ABSTRACT

The background of the research is the importance of the company's financial performance in making investment decisions for potential investors. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, and *Price Earnings Ratio* on the Stock Price of *Food and Beverage Companies* for the 2015-2019 period. The sample in this study used a *purposive sampling* technique and the final sample was 54 *food and beverage companies* during the sample period. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that the *Current Ratio*, *Return on Equity* and *Price Earnings Ratio* had an effect on stock prices. Meanwhile, *Total Asset Turnover* and *Debt to Equity Ratio* have no effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio*; *Total Asset Turnover*; *Debt to Equity Ratio*; *Return on Equity*; *Price Earnings Ratio*; Stock Price.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 7
Denpasar, 26 Juli 2022
Hal. 1940-1952

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i07.p20

PENGUTIPAN:

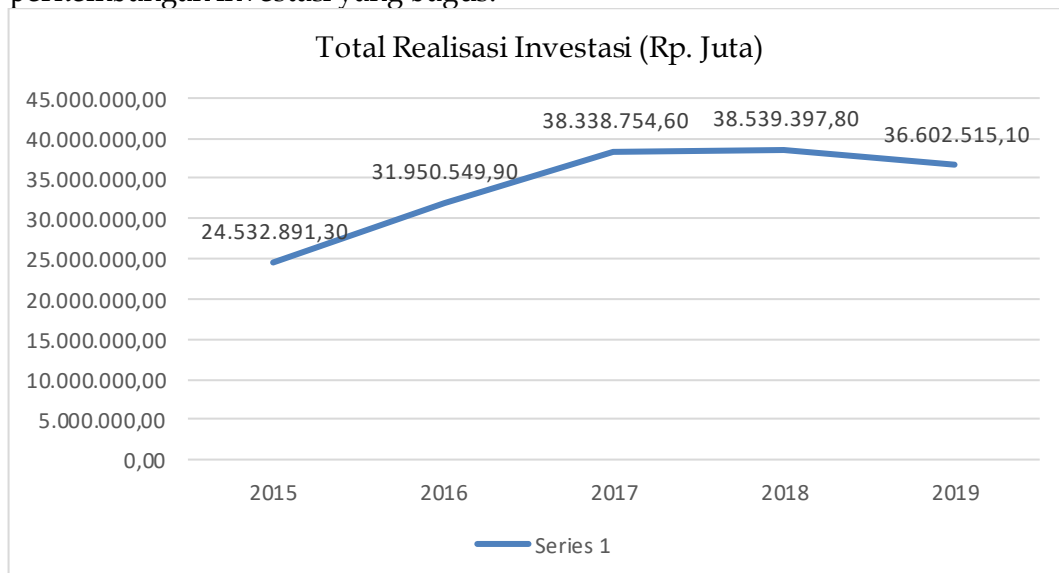
Ainul, N. K. I. K., &
Wulandari, A. (2022). Kinerja
Keuangan Perusahaan Pada
Harga Saham Perusahaan
Food and Beverage di
Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*,
32(7), 1940-1952

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
25 Maret 2022
Artikel Diterima:
20 Juli 2022

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia, termasuk di Indonesia. Perkembangan sektor keuangan akan mendukung kegiatan perekonomian khususnya pada sektor *food and beverage* di Indonesia. Selain itu, prospek perusahaan pada sektor ini sangat bagus (Nasarudin *et al.*, 2019). Hal tersebut sesuai dengan data Kementerian Perindustrian, selama lima tahun terakhir (2015–2019) investasi sektor sekunder paling diminati adalah industri *food and beverage* yang realisasi investasinya mencapai Rp 169 triliun (nswi.bkpm.go.id, 2021). Meskipun realisasi investasi pada sektor industri ini mengalami fluktuasi, tetapi sektor industri *food and beverage* tetap berada pada peringkat teratas dari total realisasi investasi sektor sekunder (Investor.id, 2020). Selain itu, produk industri *food and beverage* lebih disukai karena memiliki berbagai produk substitusi sehingga pemegang saham akan lebih menyukai perusahaan industri produk konsumen seperti *food and beverage* karena keberadaan pasar yang berkelanjutan atas produk tersebut (Robu *et al.*, 2014). Berikut data realisasi investasi industri *food and beverage* pada tahun 2015–2019 yang mengalami perkembangan investasi yang bagus.



Gambar 1. Total Realisasi Investasi Sektor Industri Makanan Tahun 2015-2019

Sumber: nswi.bkpm.go.id

Selain itu menteri Perindustrian (periode 2016–2019) Airlangga Hartanto mengatakan, “Potensi industri *food and beverage* di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* dan *user*-nya banyak. Dengan begitu salah satu kunci daya saing pada sektor ini adalah *food innovation and security*”. Dari data yang diperoleh dimana pada tahun 2018, industri *food and beverage* dapat bertumbuh sebesar 7,91% yang mana lebih besar daripada pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,17% dan pada tahun 2019 triwulan I, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 6,77% yang melampaui pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 (Kemenperin.go.id, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa Industri *food and beverage* memiliki peluang investasi yang signifikan. Investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan mengharapkan agar perusahaan tersebut

memperoleh *return* sesuai yang diharapkan. Secara teoritis, investor akan selalu berhubungan erat dengan *risk and return*. Dimana investor akan berusaha untuk menghindari risiko namun tetap berupaya untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar (Maneemaroj *et al.*, 2021). Namun, terkadang harga saham menghadapi tren naik turun di pasar modal (Hashim & Shahrumzaki, 2020). Perubahan harga saham dicerminkan atas kinerja perusahaan dan disertai dengan ekonomi riil yang menguntungkan. Selain itu, harga saham merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi (Nautiyal & Kavidayal, 2018). Dalam memprediksi harga saham, investor dan manajer investasi melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan studi tentang kondisi ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk menghitung nilai wajar saham suatu perusahaan (Atkins *et al.*, 2018). Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini mengkaji pengaruh faktor internal terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Faktor internal yang akan diteliti yaitu kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earnings Ratio* (PER).

Signalling theory menjelaskan terkait perusahaan maupun investor yang menggunakan akun-akun pada laporan keuangan untuk memrikan tanda atau *signal* harapan dan juga tujuan pada masa depan (Godfrey *et al.*, 2006). *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Batrancea, 2021). Rasio tersebut digunakan untuk memastikan apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya selama satu tahun kedepan. Rasio ini dapat digunakan investor untuk memprediksi bagaimana kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Qorinawati & Adiwibowo (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian dari Octaviani & Komalasarai (2017) bahwa *current ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Signaling theory menyatakan bahwa apabila perusahaan menyampaikan kabar yang baik maka akan memberikan *signal* positif untuk investor sehingga investor memiliki persepsi yang baik pada perusahaan yang kemudian menyebabkan harga saham akan naik. *Total asset turnover* adalah indikator efisiensi yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (penjualan) dari asetnya sehingga indikator tersebut diukur menggunakan nilai penjualan terhadap nilai total aset (Abdallah *et al.*, 2022).

Hasil penelitian Martani & Khairurizka (2009) menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi indikator kinerja maka akan semakin tinggi harga saham sehingga *total asset turnover* perlu ditelaah oleh investor untuk mencegah kerugian investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdallah *et al.* (2022)

menemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di pasar *Jordanian industrial companies*.

H₂: Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan *signal* kepada *user* atau pengguna laporan keuangan berupa informasi terkait kemampuan atau kinerja perusahaan (Wolk & Tearney, 2000). *Debt to equity ratio* akan menunjukkan *leverage* keuangan suatu entitas ekonomi (Batrancea, 2021). Selain itu, *debt to equity ratio* merupakan sebuah indikator solvabilitas. Oleh karena itu, *debt to equity ratio* dapat mengukur keseimbangan keuangan jangka panjang. Kemudian *debt to equity ratio*

Penelitian yang dilakukan oleh Martani & Khairurizka (2009) menemukan bahwa *debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pengembalian saham. Dan didukung oleh hasil penelitian dari Stella (2009) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Signaling theory berfokus pada kesulitan harga di pasar dan memberikan pengaruh terhadap investor (Benyamin & Endri, 2019). Informasi apapun yang terjadi karena kondisi saham akan mempengaruhi keputusan investor sebagai pihak penerima *signal*. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas mereka. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang dibutuhkan lebih kecil untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Selain itu ROE merupakan salah satu profitabilitas rasio yang umum digunakan (Petchsakulwong & Jansakul, 2018).

Hasil penelitian Jermsittiparsert *et al* (2019) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga pasar saham. Martani & Khairurizka (2009) juga menemukan adanya pengaruh signifikan *return on equity* terhadap pengembalian saham. Kemudian didukung oleh Juwita & Diana (2012) yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan.

H₄: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. *Signal* yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Sulistyorini *et al.*, 2016). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio untuk menyatakan nilai bagi perusahaan untuk mengukur harga relatif saham dengan pendapatan untuk setiap saham (Nicholson, 1960). Menurut Ghaeli (2017) Nilai *price earning ratio* yang tinggi dapat menjadi acuan bagi investor terkait dengan tingginya pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Sehingga terdapat pengaruh antara *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan.

Pratiwi *et al* (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *price earning ratio* terhadap harga saham, temuan tersebut didukung

oleh Stella (2009) dan Widyastuti (2019) yang menemukan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₅: *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Creswell & Creswell (2018) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan data yang diolah dengan prosedur statistik untuk membuktikan sebuah teori. Kemudian penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan data-data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan mengakses *website* Osiris.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor barang konsumsi dengan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. Terdapat 54 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. Kemudian penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 perusahaan. Terdapat 39 perusahaan tidak dapat digunakan sebagai sampel karena tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2015–2019 berturut-turut dan perusahaan tidak memperoleh laba periode berjalan positif selama periode 2015–2019 berturut-turut.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham yang diukur dari harga saham penutupan (*closing price*). Kemudian variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earnings Ratio* (PER) dengan pengukuran sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liability}} \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total asset}} \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liability}}{\text{total equity}} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net income}}{\text{total equity}} \dots\dots\dots(4)$$

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{price per share}}{\text{earnings per share}} \dots\dots\dots(5)$$

Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis linier berganda. Berikut rumus dari regresi linear berganda yang digunakan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Total Asset Turnover*

X₃ = *Debt to Equity Ratio*

X₄ = *Return on Equity*

X₅ = *Price Earnings Ratio*

B₀ = Konstanta

B₁, B₂, B₃, B₄, B₅ = Slope atau koefisien regresi variabel independent

ε = *Random error* atau residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	54
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2019 secara berturut-turut	(39)
3.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	15
4.	Jumlah tahun pengamatan	5
5.	Total sampel penelitian	75

Sumber: Data Penelitian, 2022

Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi penelitian menunjukkan terdapat 54 perusahaan yang terindikasi dalam sektor *Food and Beverage*. Namun, Berdasarkan *purposive sampling*, peneliti mendapatkan sampel penelitian sebanyak 75 data amatan.

Tabel 2 merupakan hasil dari uji statistik deskriptif. Tabel tersebut menggambarkan besarnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	75	0,11	8,64	2,470	1,942
TATO	75	0,35	4,46	1,214	0,819
DER	75	0,16	2,68	1,087	0,671
ROE	75	0,09	124,15	20,644	24,168
PER	75	6,10	554,55	32,115	66,195
Harga Saham	75	100	305,00	3.085,760	4.598,116
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada hasil statistik variabel *Current Ratio* dari 15 perusahaan yang diteliti diketahui nilai minimum (terendah) rasio likuiditas adalah sebesar 0,11 dan nilai maksimum (tertinggi) rasio likuiditas adalah sebesar 8,64. Nilai standar deviasi rasio likuiditas sebesar 1,942 lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) rasio likuiditas yaitu sebesar 2,470. Pada hasil statistik variabel *Total Asset Turnover* dari 15 perusahaan yang diteliti diketahui nilai minimum (terendah) rasio aktivitas adalah sebesar 0,35 dan nilai maksimum (tertinggi) rasio aktivitas adalah sebesar 4,46. Nilai standar deviasi rasio aktivitas sebesar 0,819 lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) rasio aktivitas yaitu sebesar 1,214

Selanjutnya, hasil statistik variabel *Debt to Equity Ratio* dari 15 perusahaan yang diteliti diketahui nilai minimum (terendah) rasio leverage adalah sebesar 0,16 dan nilai maksimum (tertinggi) rasio leverage adalah sebesar 2,68. Nilai standar deviasi rasio leverage sebesar 0,671 lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) rasio leverage yaitu sebesar 1,087. Sesuai dengan hasil statistik variabel *Return on Equity* dari 15 perusahaan yang diteliti diketahui nilai minimum (terendah) rasio profitabilitas adalah sebesar 0,09 dan nilai maksimum (tertinggi) rasio profitabilitas adalah sebesar 124,15. Nilai standar deviasi rasio profitabilitas

sebesar 24,168 lebih besar daripada nilai rata-rata (mean) rasio profitabilitas yaitu sebesar 20,644

Selain itu, variabel *Price Earning Ratio* dari 15 perusahaan yang diteliti diketahui nilai minimum (terendah) rasio pasar adalah sebesar 6,10 dan nilai maksimum (tertinggi) rasio pasar adalah sebesar 554,55. Nilai standar deviasi rasio pasar sebesar 66,195 lebih besar daripada nilai rata-rata (mean) rasio pasar yaitu sebesar 32,115. Terakhir, pada hasil statistik variabel *Stock Price* dari 15 perusahaan yang diteliti diketahui nilai minimum (terendah) harga saham adalah sebesar Rp 100 dan nilai maksimum (tertinggi) harga saham adalah sebesar Rp 30.500. Nilai standar deviasi harga saham sebesar 4.598,116 lebih besar daripada nilai rata-rata (mean) harga saham yaitu sebesar 3.085,760.

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
TestStatistic	0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,192 ^c

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji normalitas Kolomogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,192 yang mengartikan bahwa data terdistribusi normal, karena memiliki nilai probabilitas > 0,05.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
CR	0,487	2,091
TATO	0,948	1,054
DER	0,482	2,073
ROE	0,962	1,039
PER	0,977	1,023

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Hal ini mengartikan antar variabel independen pada model regresi ini ini tidak mempunyai korelasi yang kuat atau antar variabel independen model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas

Tabel 6. Hasil Uji F-Statistic

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1.409.715.904	5	281.943.180,7	125,638	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	154.842.146	69	2.244.089,072		
	<i>Total</i>	1.564.558.050	74			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji F antara variabel *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Return on Equity* (X4), dan *Price Earnings Ratio* (X5) dan variabel Harga Saham (Y) didapat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan Fhitung sebesar 125,638. Sementara itu, Ftabel ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,50. Karena nilai signifikansi F < 0,05 dan Fhitung > Ftabel (125,638 > 2,50), maka H₀ ditolak. Hal ini mengartikan bahwa model regresi layak atau fit untuk digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2660,408	770,141		-3,454	0,001
CR	398,185	129,608	0,168	3,065	0,003
TATO	370,664	218,098	0,066	1,700	0,094
DER	82,491	373,148	0,012	0,221	0,826
ROE	131,291	7,345	0,690	17,857	0,000
PER	47,163	2,661	0,679	17,721	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Persamaan model regresi linier berganda didapatkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil model regresi linier berganda koefisien *current ratio* sebesar 398,158 yang memiliki arti bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Pengujian hipotesis terkait pengaruh antara variable *current ratio* dan harga saham didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan t hitung sebesar 3,065. Sementara itu, t tabel ($\alpha = 0,05$) memiliki nilai sebesar 1,994. Karena nilai signifikansi $t < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,065 > 1,994$) mencerminkan bahwa H_0 penelitian ditolak, sehingga hipotesis 1 penelitian yang menyatakan “*current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham” diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Qorinawati & Adiwibowo (2019).

Menurut Brigham & Houston (2019) standar rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 4,2x, sedangkan dari hasil penelitian ini didapatkan rata-rata *Current Ratio* perusahaan yaitu 2,4x. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 belum mencapai standar dalam membayar hutang jangka pendeknya. Walaupun memiliki *Current Ratio* dibawah standar, tetapi *Current Ratio* perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 tetap dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi *current rasio* yang dimiliki perusahaan mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek mereka. Ketika perusahaan mampu melakukan pembayaran hutang jangka pendek mereka maka mencerminkan bahwa perusahaan memiliki finansial yang baik sehingga investor akan merasa aman ketika berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya, semakin tinggi permintaan investor maka harga saham perusahaan juga akan semakin meningkat.

Kemudian koefisien *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai sebesar 370,664 yang memiliki arti bahwa jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Pengujian hipotesis antara variable *Total Asset Turnover* dan variable Harga Saham didapat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,094 dan t hitung sebesar 1,700. Sementara itu, t tabel ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,994. Karena nilai signifikansi $t > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,700 < 1,994$). Hal ini mengartikan bahwa H_0 diterima, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan “*Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham” tidak diterima. Perhitungan pada penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata

perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 memiliki *Total Asset Turnover* sebesar 1,2x, yang mana lebih kecil daripada standar rata-rata industri untuk *Total Asset Turnover*, yaitu sebesar 1,8x (Brigham & Houston, 2019). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdallah et al (2022). Total aset turnover pada dasarnya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dari total aset yang dimiliki. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa total aset turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hasil penelitian mendukung Razak et al., (2020). Terdapat perbedaan persepsi diantara investor dalam memilih metode penilaian kelayakan investasi. Terdapat persepsi bahwa total aset turnover tidak sepenuhnya mampu membantu dalam meningkatkan penjualan perusahaan menjadikan total aset turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, terdapat investor yang tidak memandang total aset turnover sebagai pertimbangan utama dalam menentukan pilihan investasi.

Koefisien *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai sebesar 82,491. Hal ini mengindikasikan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan, maka Harga Saham juga akan mengalami kenaikan. Koefisien *Return on Equity* sebesar 131,291. Pengujian hipotesis antara variabel *Debt to Equity Ratio* dan harga saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,826 dan t hitung sebesar 0,221. Sementara itu, t tabel ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,994. Karena nilai signifikansi $t > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,221 < 1,994$) maka H_0 diterima, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham” tidak diterima. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Stella (2009) yang menemukan bahwa *debt to equity rasio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rata-rata perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 memiliki *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,08x, yang mana lebih besar daripada standar rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio*, yaitu sebesar 0,8x (Kasmir, 2015). Penelitian ini menemukan bahwa *debt to equity rasio* tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Endri et al., (2021) serta Sutrisno & Sekar (2018). *Debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap saham sebab adanya indikasi perbedaan persepsi diantara para investor. Investor dapat melihat hutang sebagai komponen yang memberatkan perusahaan dan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan finansial yang kurang baik. Disisi lain, terdapat investor yang memandang hutang yang dimiliki perusahaan akan digunakan sebagai operasional perusahaan. Artinya, hutang dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan akan mampu tumbuh dan berkembang (Sutrisno & Putri, 2018). Oleh karena adanya perbedaan perspektif tersebut memberikan *debt to equity ratio* tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham

Koefisien *Return on Equity* menunjukkan nilai sebesar 131,291 yang mengartikan bahwa jika *Return on Equity* mengalami kenaikan, maka Harga Saham juga akan mengalami kenaikan. Pengujian hipotesis antara variabel X4 (*Return on Equity*) dan variabel Y (Harga Saham) didapat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 17,875. Sementara itu, t tabel (α

= 0,05) sebesar 1,994. Karena nilai signifikansi $t < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,875 > 1,994). Hal ini mengartikan bahwa H_0 ditolak, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan “*Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham” diterima. Hasil analisis mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jermsttiparsert et al (2019) yang menemukan terdapat pengaruh antara retur non equity terhadap harga saham

Pada hasil pengujian penelitian ini didapat bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Equity*, maka kemampuan perusahaan semakin efektif dan efisien menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham & Houston (2019) rata-rata industri memiliki *Return on Equity* sebesar 15%, dalam penelitian ini diketahui pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 memiliki rata-rata *Return on Equity* sebesar 20,6%, yang berarti rata-rata perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 telah efisien dan efektif dalam mengelola modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* sangat dipertimbangkan bagi investor serta manajemen perusahaan, semakin tinggi *Return on Equity* mencerminkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba, yang berarti dapat menghasilkan keuntungan bagi investor dan akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang lebih tinggi, semakin tinggi minat investor terhadap saham akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Koefisien *Price Earnings Ratio* menunjukkan nilai sebesar 47,163 yang memiliki arti bahwa jika *Price Earnings Ratio* mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Pengujian hipotesis antara variable *Price Earnings Ratio* dan harga saham didapat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 17,721. Sementara itu, t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,994. Karena nilai signifikansi $t < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,721 > 1,994). Hal ini mengartikan bahwa H_0 ditolak, sehingga hipotesis 5 yang menyatakan “*Price Earnings Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham” diterima. Dalam hasil pengujian hipotesis penelitian ini terbukti bahwa *Price Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi et al (2021) dimana mereka menemukan price earning rasio berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2019) rata-rata industri memiliki *Price Earnings Ratio* sebesar 11,3x, dalam penelitian ini perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 menghasilkan rata-rata *Price Earnings Ratio* sebesar 32,1x. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Price Earnings Ratio*, maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor dan menunjukkan harga saham yang semakin mahal. Semakin mahal harga saham akan memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa *Price Earnings Ratio* sangat dipertimbangkan bagi investor. Semakin tinggi *Price Earnings Ratio* maka akan menimbulkan tanggapan bahwa perusahaan memiliki perkembangan yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki *Price Earnings Ratio* yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa informasi laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan investor sebelum melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan *Signaling theory* yang mana komponen-komponen didalam pengukuran *Current ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earnings Rasio* terbukti memiliki keterkaitan dengan harga saham perusahaan. Investor dapat menilai apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atas investasi yang akan dilakukannya. Ketika investor menilai bahwa komponen dalam *Current ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earnings Rasio* mengindikasikan ancaman buruk bagi investor maka investor dapat memutuskan untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Price Earnings Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan *Food and beverage* diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan *Current Ratio*, *Price Earnings Ratio* dan khususnya *Return on Equity*. Hal ini dikarenakan *Return on Equity* mempunyai pengaruh paling besar terhadap keputusan investor untuk berinvestasi. Selanjutnya Untuk investor diharapkan tidak hanya melihat variabel dalam penelitian ini, melainkan melihat rasio keuangan lain dan faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi harga saham. Sedangkan Untuk calon kreditur, diharapkan penelitian ini dijadikan salah satu pertimbangan untuk memberi kredit pada perusahaan. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan sehingga penelitian masa depan dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham dengan periode lebih panjang sehingga penarikan kesimpulan dapat lebih kredibel.

REFERENSI

- Abdallah, A., Afifa, M. A., Saleh, I. H., & Alsufy, F. (2022). Determinants of Market Stock Price: New Evidence from an Emerging Market. *Information Sciences Letters*, 11(2), 549–558. <https://doi.org/10.18576/isl/110223>
- Atkins, A., Niranjana, M., & Gerding, E. (2018). Financial news predicts stock market volatility better than close price. *Journal of Finance and Data Science*, 4(2), 120–137. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2018.02.002>
- Batrancea, L. (2021). The influence of liquidity and solvency on performance within the healthcare industry: Evidence from publicly listed companies. *Mathematics*, 9(18). <https://doi.org/10.3390/math9182231>
- Benyamin, I. A., & Endri, E. (2019). Determinants of Stock Returns of Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 6(1), 39–47. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2019.6.1.6>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*.

- Cengage.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches fifth edition* (Fifth ed.). AGE Publications, Inc.
- Endri, E., Rinaldi, M., Ian, D. A., Saing, B., & Aminudin, A. (2021). Oil price and stock return: Evidence of mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10608>
- Ghaeli, M. R. (2017). Price-to-earnings ratio: A state-of-art review. *Accounting*, 3(2), 131–136. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2016.7.002>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Holmes, S., & Tarca, A. (2006). *Accounting Theory* (6th Editio). John Wiley & Sons Australia Ltd. Australia.
- Hashim, S. L., & Shahrumszaki, N. I. I. (2020). The impact of profitability, leverage and dividend on the share price of *food and beverage* sector in Malaysia. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 12(4), 535–540.
- Investor.id. (n.d.). BKM: Industri Makanan dan Minuman Paling Diminati. Diakses Pada <https://Investor.Id/Business/Bkpm-Industri-Makanan-Dan-Minuman-Palingdiminati> Tanggal 1 Januari 2022.
- Jermsittiparsert, K., Ambarita, D. E., Mihardjo, L. W. W., & Ghani, E. K. (2019). Risk-return through financial ratios as determinants of stock price: A study from ASEAN region. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(1), 199–210. [https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1(15))
- Juwita, C. P., & Diana, N. (2012). The Effect Of DER And ROE On Stock Price JII Compnies. *Management Analysis Journal*, 1(2), 120–128.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin.go.id. (2019). No Title. Industri Makanan Dan Minuman Jadi Sektor Kampiun, Diakses Pada <https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/20298/Industri-Makanan-Dan-MinumanJadi-SektorKampiun> Tanggal 1 Januari 2022.
- Maneemaroj, P., Lonkani, R., & Chingchayanurak, C. (2021). Appropriate Expected Return and the Relationship with Risk. *Global Business Review*, 22(4), 865–878. <https://doi.org/10.1177/0972150919830879>
- Martani, D., & Khairurizka, R. (2009). The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return. *Chinese Business Review*, 08(06), 44–55. <https://doi.org/10.17265/1537-1506/2009.06.005>
- Nasarudin, I. Y., Suhendra, S., & Anggraini, L. F. (2019). Determinant of Stock Price: Evidence on *Food and beverage* Companies in Indonesia. *Etikonomi*, 18(1), 143–154. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i1.10987>
- Nautiyal, N., & Kavidayal, P. C. (2018). Analysis of Institutional Factors Affecting Share Prices: The Case of National Stock Exchange. *Global Business Review*, 19(3), 707–721. <https://doi.org/10.1177/0972150917713865>
- Nicholson, S. F. (1960). Price-Earnings Ratios. *Financial Analysts Journal*, 16(4), 43–45. <https://doi.org/10.2469/faj.v16.n4.43>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.

- Petchsakulwong, P., & Jansakul, N. (2018). Board of directors and profitability ratio of Thai non-life insurers. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 122-128. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.11.005>
- Pratiwi, N. B. I., Saputro, D. R. S., & Widyaningsih, P. (2021). Fuzzy c-shells for clustering of data's LQ45 in Indonesia based on earnings per share and price earning ratio. *Journal of Physics: Conference Series*, 1776(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1776/1/012054>
- Qorinawati, V., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Emiten Yang Konsisten Masuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1-11.
- Razak, A., Nurfitriana, F. V., Wana, D., Ramli, Umar, I., & Endri, E. (2020). The Effects of Financial Performance on Stock Returns: Evidence of Machine and Heavy Equipment Companies in Indonesia. *Research in World Economy*, 11(6), 131-138. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n6p131>
- Robu, M.-A., Jaba, E., Mironiuc, M., & Robu, I.-B. (2014). Estimating the Influence of the Financial and Nonfinancial Factors on the Capital Gains Yield in the Case of the Romanian Stock Market. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 1298-1302. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.628>
- Stella. (2009). Pengaruh Price To Earnings Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Asset Dan Price To Book Value Terhadap. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 97-106. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/172>
- Sulistyorini, M., Nurlaela, S., & S, Y. C. (2016). Pengaruh Penggunaan Sistem Administrasi E-Registration, E- Billing, E-Spt, Dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta). *Perpajakan*, 371-379. <https://doi.org/10.1002/mrm.25338>
- Sutrisno, & Sekar, P. N. (2018). Kinerja dan Return Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Journal of Research and Applications Accounting and Management*, 3(1). <https://doi.org/10.18382/jraam.v3i1.52>
- Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food and beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(5), 52-58. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i5p109>
- Wolk, H. I., & Tearney, M. G. (2000). *Accounting Theory: A Conceptual And Institutional Approach*. South-Western College Publishing.